

Pengembangan LKPD Berbasis RADEC Menggunakan *Book Creator* di Kelas III SD

Ragil Stevani¹, Risda Amini²

¹ Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

*Corresponding author: ragilstevani01@gmail.com

ABSTRACT

The lack of use of technology in developing LKPD makes the appearance of LKPD less attractive for students to work on. Therefore, it is necessary to use appropriate technology and learning models as well as interesting worksheets to increase students' interest in learning. One of them is by using Book Creator. This type of research is development research using the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model. The material validity test in the development of this LKPD obtained results of 93.75%, in the very valid category, the linguistic validity test results were 91.6% in the very valid category, and the media validity test results were 96.87% in the very valid category. The percentage of 91.6% for the teacher's response questionnaire and 92.8% was obtained from the results of the practicality test for the student's response questionnaire in the pilot school. The percentage of 95.83% for the teacher response questionnaire and 93% was obtained from the practicality test results for the student response questionnaire in research schools.

Keywords: LKPD; Book Creator; RADEC; ADDIE

ABSTRAK

Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam mengembangkan LKPD, membuat tampilan LKPD menjadi kurang menarik untuk dikerjakan oleh peserta didik. Oleh karena itu diperlukan pemanfaatan teknologi dan model pembelajaran yang tepat serta LKPD yang menarik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satunya dengan menggunakan *Book Creator*. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Uji validitas materi pada pengembangan LKPD ini memperoleh hasil sebesar 93,75%, dengan kategori sangat valid, hasil uji validitas kebahasaan sebesar 91,6% dengan kategori sangat valid, dan hasil uji validitas media sebesar 96,87% dengan kategori sangat valid. Presentase 91,6% untuk angket respon guru dan 92,8% diperoleh dari hasil uji praktikalitas untuk angket respon peserta didik di sekolah uji coba. Presentase 95,83% untuk angket respon guru dan 93% diperoleh dari hasil uji praktikalitas untuk angket respon peserta didik di sekolah penelitian.

Kata Kunci: LKPD; Book Creator; RADEC; ADDIE

Pendahuluan

Pembelajaran kurikulum 2013 dapat dikaitkan dengan perkembangan teknologi di era 4.0 dimana guru harus bisa mengajar sesuai zamannya. Kurikulum 2013 juga mempersiapkan peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap untuk bisa menghadapi tantangan-tantangan yang akan datang dan mampu beradaptasi dalam lingkungannya (Minalti & Erita, 2021). Kurikulum 2013 ini diterapkan menggunakan pembelajarannya tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tematik terpadu ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik (Desyandri & Vernanda, 2017). Dalam pembelajaran tematik terpadu penggunaan tema bertujuan agar

anak mampu mengenal berbagai konsep secara jelas (Eliyasni et al., 2020). Pembelajaran tematik terpadu ini memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman peserta didik, menjadikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran (*student center*), proses kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, serta bahan ajar yang bervariasi. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan (Marisyah & Sukma, 2020). Maka dari itulah, keterampilan dan kreativitas dari seorang guru sangat diperlukan dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu aspek penunjang terlaksananya pembelajaran kurikulum 2013 adalah adanya guru, sedangkan salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran oleh guru adalah adanya perangkat penunjang pembelajaran seperti LKPD.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik, serta dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar (Muslimah, 2020). LKPD merupakan lembaran yang berisi aktivitas peserta didik yang terdiri dari langkah-langkah kerja untuk meningkatkan kompetensi peserta didik (Sulastri & Amini, 2022). LKPD berisi lembaran tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk menguasai bahan ajar, oleh karena itu dibutuhkan semangat dan antusias peserta didik untuk mengerjakan LKPD, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. LKPD dapat meningkatkan keberhasilan akademik, membantu siswa mengembangkan makna yang tepat terkait mata pelajaran yang mereka pelajari, membuat mereka aktif dalam lingkungan belajar dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran, peningkatan motivasi belajar dan mempengaruhi keberhasilan mereka secara positif (Amini et al., 2020).

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam mendesain LKPD adalah *Book Creator*. *Book Creator* adalah salah satu aplikasi *digital* yang dapat dijadikan sumber belajar bagi peserta didik. *Book creator* dipandang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta didik di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuannya, baik dalam kemampuan berbicara, menulis, menyimak dan membaca (Puspitasari et al., 2020). Kelebihan dari aplikasi *Book Creator*, tidak hanya menampilkan teks dan gambar, juga bisa menyisipkan audio, video serta animasi yang dapat mendukung proses pembelajaran (Liady et al., 2022). LKPD menggunakan aplikasi *Book Creator* diharapkan dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengerjakan LKPD.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SD Negeri 01 Ulak Karang Selatan dan SD Negeri 07 Ulak Karang Selatan, dari hasil observasi yang ditemukan adalah LKPD yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan masih berbentuk soal yang harus dijawab oleh peserta didik dan hanya menekankan pada segi kognitif saja. LKPD tersebut dikerjakan secara individu, dan hasilnya langsung diberikan kepada guru. Sehingga disaat mengerjakan LKPD keterampilan peserta didik kurang terbentuk, contohnya dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta bekerjasama. Selain itu LKPD yang digunakan juga kurang lengkap seperti tidak terdapat langkah kerja, Kompetensi Dasar, dan indikator yang hendak dicapai peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik malas dan kurang tertarik untuk mengerjakan LKPD. Sedangkan dari hasil wawancara dapat disimpulkan

bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran hal tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, lalu guru sudah menggunakan LKPD sebagai alat penunjang pembelajaran tetapi kurang memanfaatkan teknologi, serta guru belum pernah menggunakan aplikasi *Book Creator* untuk mendesain LKPD.

Dengan melihat berbagai permasalahan di atas salah satu solusinya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan LKPD yang lebih menarik bagi peserta didik contohnya LKPD berbasis RADEC yang di desain menggunakan aplikasi *Book Creator*. Penggunaan aplikasi *Book Creator* dapat kita lakukan dengan menyiapkan LKPD dalam langkah-langkahnya menggunakan model pembelajaran RADEC. Model pembelajaran RADEC, adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia (Sopandi, dkk, 2021). Model pembelajaran RADEC merupakan model pembelajaran yang menggunakan tahapannya sebagai nama model itu sendiri, yaitu *read* atau membaca, *answer* atau menjawab, *discuss* atau berdiskusi, *explain* atau menjelaskan, dan *create* atau mencipta (Tulljanah & Amini, 2021). Peserta didik dituntut aktif ketika proses pembelajaran dengan menggunakan model RADEC, karena pembelajaran akan lebih bermakna bila peserta didik terlibat secara aktif pada kegiatan belajar mengajar. Keunggulan model pembelajaran RADEC menurut Kaharuddin dalam (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021), diantaranya yaitu pertama guru mampu mendesain model yang digunakan agar proses pembelajaran menjadi menarik, yang kedua dapat meningkatkan kinerja berpikir kritis peserta didik, ketiga kemampuan menganalisa dan membaca peserta didik meningkat, dan yang keempat meningkatkan kerjasama kelompok.

Penelitian terdahulu tentang *Book Creator* telah dilakukan oleh (Fikrah & Sukma, 2022), yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Aplikasi Book Creator Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 12 Air Sikambing Kabupaten Pesisir Selatan”. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Retno Palupi et al., 2022), yang berjudul “Pengembangan E-book menggunakan Aplikasi BookCreator berbasis QR Code pada Materi Ajar Siswa Sekolah Dasar” dan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Aidil, 2022), yang berjudul “The Development of E-Lkpd Using Book Creator on Fraction Operations Material in Elementary School”. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh para ahli diatas dan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari segi produk, materi pembelajaran, dan kelas kelas yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “ Pengembangan LKPD Menggunakan *Book Creator* Berbasis RADEC Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”.

Metode Penelitian

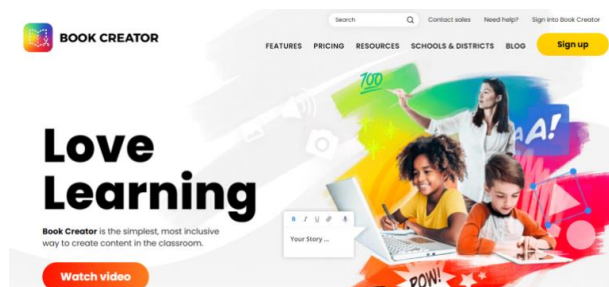
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji produk yang telah dikembangkan tersebut (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini model yang peneliti gunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE terdiri beberapa langkah, diantaranya *analysis* (analisis) , *design* (merancang), *development* (mengembangkan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi) (Kuncahyono, 2018).

Tahapan dari model ADDIE yaitu tahap pertama analisis, tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisis kebutuhan yang ada di lapangan. Yang kedua tahap desain, pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi, dan gambar yang akan ditambahkan dan juga aplikasi yang akan digunakan untuk membuat LKPD. Ketiga tahap pengembangan, pada tahap ini produk yang dihasilkan kemudian di uji kevalidannya oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media dilakukan jika produk sudah dinyatakan valid, maka produk dapat diuji coba dalam proses pembelajaran dan dapat diuji kepraktisan dengan memberi angket respon peserta didik dan guru. Tahap ke empat yaitu implementasi, tahap ini dilakukan setelah produk diuji cobakan maka langkah selanjutnya dilakukan penerapan produk di sekolah penelitian serta dapat diuji kepraktisan dengan memberi angket respon peserta didik dan guru. Terakhir, produk akan dievaluasi berdasarkan hasil angket respon guru dan peserta didik untuk melihat apakah penerapan media pembelajaran sesuai dengan harapan awal atau tidak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Tahap *Analysis* (analisis) terdiri dari dua bagian yang meliputi analisis kurikulum dan analisis kebutuhan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa LKPD yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan masih berbentuk soal yang harus dijawab oleh peserta didik dan hanya menekankan pada segi kognitif saja. LKPD tersebut dikerjakan secara individu, dan hasilnya langsung diberikan kepada guru. Sehingga disaat mengerjakan LKPD keterampilan peserta didik kurang terbentuk, contohnya dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta bekerjasama. Selain itu LKPD yang digunakan juga kurang lengkap seperti tidak terdapat langkah kerja, Kompetensi Dasar, dan indikator yang hendak dicapai peserta didik. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru disimpulkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran hal tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, lalu guru sudah menggunakan LKPD sebagai alat penunjang pembelajaran tetapi kurang memanfaatkan teknologi, serta guru belum pernah menggunakan aplikasi *Book Creator* untuk mendesain LKPD. Dengan demikian, pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum dan analisis kebutuhan. Analisis terhadap penerapan kurikulum di sekolah diketahui bahwa secara prosedur guru sudah merancang proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013, namun dalam pelaksanaannya guru masih belum sepenuhnya menerapkan pendekatan 2013, misalnya peserta didik masih belum terlalu aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang bervariasi adalah penggunaan LKPD yang kurang menarik. Sedangkan untuk analisis kebutuhan ditemukan bahwa peserta didik membutuhkan LKPD yang lebih bervariasi dan dapat menarik minat peserta didik untuk mengerjakannya.

Tahap *Design* (merancang) peneliti merancang produk yang akan dipakai dalam proses pembelajaran. Spesifikasi produk LKPD dikembangkan menggunakan aplikasi *Book Creator* lalu LKPD dilengkapi dengan petunjuk serta langkah kerja yang sesuai dengan langkah-langkah RADEC, dan desain LKPD menarik, berwarna, terdapat gambar, serta kreasi lainnya.

Gambar 1 Tampilan aplikasi *Book Creator*

Gambar 2 Tampilan langkah-langkah LKPD



Gambar 3. Tampilan desain cover LKPD

Tahap *Development* (mengembangkan), bertujuan untuk menghasilkan LKPD menggunakan *Book Creator* berbasis RADEC di kelas III Sekolah Dasar yang dikembangkan sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para ahli. Tahap ini meliputi validasi LKPD oleh beberapa orang ahli yaitu ahli materi Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd, ahli media Ibu Winanda Amilia, S.Pd, M.Pd, dan ahli bahasa Bapak Dadi Satria, S.Pd, M.Pd. Dengan cara memberikan angket validasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh masukan dari para ahli terhadap LKPD yang dikembangkan. Hasil angket pengumpulan data validasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil penilaian angket oleh validator

No	Angket	Rata-rata	Kategori
1	Materi	93,75%	Sangat Valid
2	Media	96,87%	Sangat Valid
3	Bahasa	91,6%	Sangat Valid

Praktikalitas ini diperoleh dari hasil analisis dan pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan LKPD yang sudah divalidasi oleh para ahli. Setelah uji coba LKPD selesai dilakukan, guru dan peserta didik akan diminta untuk memberikan respons dengan memberikan penilaian terhadap angket yang sudah disediakan. Hasil analisis terhadap respons guru dan peserta didik menjadi tolok ukur kepraktisan LKPD ini pada kelas tersebut. Hasil angket pengumpulan data praktikalitas peserta didik mendapatkan skor rata-rata 92,8% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk angket pengumpulan data praktikalitas guru memperoleh skor rata-rata 91,6% dengan kategori sangat praktis. Subjek uji coba produk dilaksanakan pada subjek penelitian skala kecil, yaitu di kelas III SDN 01 Ulak Karang Selatan dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

Tahap *Implementation* (penerapan), pada tahap ini produk yang sudah dirancang dan sudah dinyatakan valid oleh ketiga validator. Penerapan dilaksanakan dengan skala kecil, yaitu di kelas III SDN 28 Air Tawar Timur dengan jumlah peserta didik 26 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Hasil angket pengumpulan data praktikalitas peserta didik mendapatkan skor rata-rata 93% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan untuk angket pengumpulan data praktikalitas guru memperoleh skor rata-rata 95,83% dengan kategori sangat praktis. Tahap *Evaluation* (evaluasi), pada tahap ini evaluasi diperoleh berdasarkan hasil penilaian dari angket respons guru dan peserta didik terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Data praktikalitas di sekolah uji coba pada angket peserta didik memperoleh hasil 92,8% dan angket praktikalitas guru mendapatkan hasil 91,6% dengan kategori sangat praktis. Sedangkan data praktikalitas di sekolah penelitian pada angket peserta didik memperoleh hasil 93% dan angket praktikalitas guru mendapatkan hasil 95,83% dengan kategori sangat praktis.

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah pengembangan LKPD menggunakan *Book Creator* Berbasis RADEC menggunakan model ADDIE dengan tahapnya yaitu *analysis* (analisis), *design* (merancang), *development* (mengembangkan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi). Validasi LKPD dilakukan oleh beberapa orang ahli yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa yang menyatakan bahwa LKPD menggunakan *Book Creator* berbasis RADEC ini sangat valid dan layak untuk digunakan. Hal ini diketahui dari hasil analisis terhadap instrumen angket validasi materi yaitu 93,75%, validasi media yaitu 96,87%, dan validasi bahasa adalah 91,6% (sangat valid). Hasil praktikalitas pada angket respon guru memperoleh hasil 91,6% dan 92,8% untuk angket respon peserta didik di sekolah uji coba. Data praktikalitas pada angket respon guru memperoleh hasil 95,83% dan 93% diperoleh dari angket respon peserta didik di sekolah penelitian.

Rencana penelitian selanjutnya yaitu dapat mengembangkan LKPD menggunakan *Book Creator* berbasis RADEC ini lebih lanjut dengan ruang lingkup kelas dan sekolah yang lebih luas

Daftar Pustaka

- Amini, R., Rusdinal, Usmeldi, & Helsa, Y. (2020). The development of student's worksheet use integrated model with character load at lower grade class. *Journal of Physics: Conference Series*, 1470(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1470/1/012085>
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720
- Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 5(2), 1-8.
- Fikrah, Z., & Sukma, E. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Menggunakan Aplikasi Book Creator Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 12 Air Sikambing Kabupaten Pesisir Selatan. 5(1).
- Kuncahyono. (2018). Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah*.
- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model Pembelajaran RADEC dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1169>
- Liady, F., Jasiah, J., Fitria, E., Anggraeni, N., Oktarina, H., & Nurlita, S. (2022). Pendampingan Literasi Teknologi. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 547-554.
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3), 2191. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/697/620>
- Minalti, M. P., & Erita, Y. (2021). Penggunaan Aplikasi Nearpod Untuk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2231–2246. Google Scholar
- Muslimah. (2020). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1471–1479.
- Puspitasari, V., Rufi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319.
- Retno Palupi, D. A., Eka Putri, K., & Amirul Mukmin, B. (2022). Pengembangan E-book menggunakan Aplikasi BookCreator berbasis QR Code pada Materi Ajar Siswa Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 78–90. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.123>

- Setiawan, T. Y., & Fikri, A. (2022). the Development of E-Lkpd Using Book Creator on Fraction Operations Material in Elementary School. *MaPan*, 10(1), 116–126. <https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n1a8>
- Sopandi, W dkk. (2021). *Model Pembelajaran RADEC Teori dan Implementasi di Sekolah*. Bumi Siliwangi: UPI Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, S., & Amini, R. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Aplikasi KineMaster Berbasis RADEC Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1083–1096.
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>